

ABSTRAK

Acne vulgaris adalah gangguan kulit inflamasi kronis yang mempengaruhi unit kapiler sebacea, dan diamati sama pada kedua jenis kelamin. Diperkirakan 75-95% dari semua remaja menderita jerawat sampai tingkat tertentu.. Jerawat memiliki etiologi multifaktorial termasuk pengaruh hormonal, produksi sebum berlebih, penyumbatan folikel, hiperkeratosis folikel, dan kolonisasi *Cutibacterium acnes* dengan infeksi berikutnya. Penelitian ini merupakan studi observasional dengan metode pengumpulan data secara *Cross - sectional* untuk mengetahui kadar Vitamin D sebagai predictor keparahan pasien jerawat. Diperoleh 30 sampel penelitian. Dimana setiap sampelnya di lakukan pengambilan sampel darah sebanyak 5 cc. Pemeriksaan sampel darah menggunakan alat *immunoassay*. Analisis data dilakukan dengan menggunakan SPSS Perbedaan kadar Vitamin D pada pasien yang mengalami jerawat dan pasien tanpa jerawat menggunakan uji T Tidak Berpasangan jika data tidak terdistribusi normal, maka digunakan *Mann Whitney*. Semua uji statistik dengan $p < 0,05$ dianggap signifikan. Subyek terbanyak berjenis kelamin perempuan berjumlah 26 orang (86,7%). Rerata usia subyek adalah 29,7 tahun dengan usia termuda 22 tahun dan tertua berusia 39 tahun. Berdasarkan pemeriksaan derajat keparahan akne, sebanyak 16 orang dengan derajat berat diikuti oleh pasien dengan derajat sedang berjumlah 10 orang (86,7%) dan derajat ringan berjumlah 4 orang (53,3%). Dengan menggunakan uji Oneway Anova menunjukkan bahwa terdapat perbedaan kadar vitamin D berdasarkan derajat akne vulgaris ($p < 0,001$). Maka kesimpulan dengan menggunakan uji Oneway Anova menunjukkan bahwa terdapat perbedaan kadar vitamin D berdasarkan derajat akne vulgaris ($p < 0,001$).

Kata kunci: *Vitamin D, acne*

ABSTRACT

Acne vulgaris is a chronic inflammatory skin disorder affecting the sebaceous capillary units, and is observed equally in both sexes. It is estimated that 75-95% of all adolescents suffer from acne to some degree. Acne has a multifactorial etiology including hormonal influences, excess sebum production, follicular blockage, follicular hyperkeratosis, and colonization of Cutibacterium acnes with subsequent infection. This research is an observational study with cross-sectional data collection method to determine the level of Vitamin D as a predictor of the severity of acne patients. Obtained 30 research samples. Where each sample is taken as much as 5 cc of blood samples. Examination of blood samples using an immunoassay. Data analysis was performed using SPSS Differences in Vitamin D levels in patients with acne and patients without acne using the Unpaired T test if the data are not normally distributed, then Mann Whitney is used. All statistical tests with $p < 0.05$ were considered significant. Most of the subjects were female, amounting to 26 people (86.7%). The mean age of the subjects was 29.7 years with the youngest being 22 years old and the oldest being 39 years old. Based on the examination of the severity of acne, as many as 16 people with severe degrees followed by patients with moderate degrees of 10 people (86.7%) and mild degrees of 4 people (53.3%). Using the Oneway Anova test, it showed that there were differences in vitamin D levels based on the degree of acne vulgaris ($p < 0.001$). So the conclusion using the Oneway Anova test showed that there were differences in vitamin D levels based on the degree of acne vulgaris ($p < 0.001$).

Keywords: Vitamin D, acne